

POLA ALIH TUTUR CARA MENGAMBIL GILIRAN BERBICARA PADA VIDEO YOUTUBE VINDES EPISODE “NAJWA SHIHAB TERLALU BERANI VINCENT DESTA YANG TAKUT”

THE PATTERN OF TURN TALKING ON VINDES YOUTUBE VIDEO EPISODE “NAJWA SHIHAB TERLALU BERANI VINCENT DESTA YANG TAKUT”

Merlina Guspita

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

Nomor Ponsel: 089618896014, Alamat Pos-el: merlinmergus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara yang terdapat pada video YouTube Vindes episode “Najwa Shihab Terlalu Berani, Vincent Desta yang takut”. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat percakapan antara Vincent, Desta, dan Najwa Shihab dalam video YouTube Vindes Episode “Najwa Shihab Terlalu Berani! Vincent Desta yang Takut”. Hasil penelitian menunjukkan berbagai macam pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara yang terdapat dalam video tersebut yang berjumlah 23, yakni 1 dengan cara memperoleh, 9 dengan cara mencuri, 4 dengan cara merebut, 6 dengan cara mengganti, 2 dengan cara menciptakan, dan 1 dengan cara melanjutkan.

Kata kunci: pola alih tutur, giliran berbicara, dan video YouTube

Abstract

This study aims to identify, classify, and analyze speech switching patterns in how to take turns in speaking contained in Vindes' YouTube video episode "Najwa Shihab was so Brave! Vincent Desta Who were Frightened". This research is included in qualitative research with descriptive methods using listening and recording techniques. The data used in this study are some sentences from the conversation between Vincent, Desta, and Najwa Shihab in Vindes' YouTube video episode "Najwa Shihab was so Brave! Vincent Desta Who were Frightened ". The results shows various patterns of speech transfer how to take turns in speaking contained in the video, namely 23 consisting of 1 by obtaining, 9 by stealing, 4 by grabbing, 6 by replacing, 2 by creating, and 1 by continuing.

Keywords: speech transfer pattern, turn to speak, and YouTube video

1. Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berekspresi dan berkomunikasi. Melalui kata-kata atau kelompok kata yang membentuk suatu makna, bahasa dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi. Di dalam kehidupan, bahasa digunakan untuk berbagai bidang seperti sosial, budaya, politik hingga perdagangan. Di mana pun dan apa pun kegiatan yang dilakukan manusia, tidak pernah

ia terlepas kaitannya dengan bahasa. Dengan kata lain, manusia pasti akan berbahasa karena manusia adalah makhluk sosial. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja baik itu keluarga, teman bahkan masyarakat umum. Peran bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Di mana pun manusia berada, di situ pula bahasa berada.

Pada konteks tata bahasa, wacana merupakan level gramatikal tertinggi yang tersedia dalam unit bahasa manusia. Wacana selalu berupa teks, baik lisan maupun tulis. Teks pada wacana mengacu pada transkripsi rangkaian kalimat atau lumrahnya disebut ujaran. Wacana dalam bentuk lisan merupakan wacana atau ujaran yang disampaikan secara lisan atau langsung menggunakan bahasa verbal. Bahasa lisan seringkali mengandung beberapa kalimat yang kurang lengkap atau bahkan hanya berupa urutan kata yang membentuk sebuah frasa. Wacana lisan ini selalu ditemukan dalam sebuah percakapan antarmanusia. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang tidak luput dari sebuah percakapan karena manusia merupakan makhluk sosial.

Setiap manusia tidak dapat terhindarkan dari adanya sebuah percakapan. Percakapan adalah salah satu jenis interaksi yang selalu manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah “interaksi” ini sebetulnya bisa diterapkan pada berbagai bentuk pertemuan sosial. Contohnya pada seorang guru yang berbicara dengan murid-muridnya yang merupakan salah satu bentuk interaksi di dalam kelas, contoh selanjutnya, yaitu pada seorang dokter yang berbicara dengan pasiennya, serta percakapan lainnya yang dilakukan orang pada saat terdapat pertukaran tuturan antarindividu (Yule, 2014).

Pada percakapan tersebut pasti terjadi suatu fenomena yang dikenal dengan alih tutur dan dikenal sebagai syarat yang penting dalam percakapan sebab alih tutur akan menghadirkan peran peserta tuturan dalam sebuah percakapan. Percakapan dapat terjadi jika ada beberapa orang yang saling bergantian menyampaikan maksudnya atau berbicara. Pada hakikatnya, percakapan biasanya melibatkan beberapa orang. Namun terkadang, ada percakapan yang tidak terlalu banyak melibatkan orang. Kendati demikian, dalam peristiwa tutur atau percakapan tersebut, seringkali percakapan sukar terkendali. Apabila topik yang menjadi pembicaraan sangat menarik, seringkali terjadi perebutan dalam bertutur (Syafitri dan Rusminto, 2017).

Alih tutur merupakan fenomena yang umum dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kita mungkin mengamati perubahan bahasa yang digunakan saat berbicara dengan teman dekat, keluarga, rekan kerja, atau bahkan orang asing. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status sosial, situasi formal atau informal, hubungan personal, dan tujuan komunikasi. Peralihan tuturan akan menimbulkan pergantian peran dalam percakapan (Astuti, 2018). Oleh sebab itu, pihak penutur atau pun mitra tutur perlu memahami bagaimana cara peralihan tuturan terjadi dalam percakapan yang sedang berlangsung, tetapi tentu ketika berbicara, ia harus dalam keadaan sadar akan situasinya yang meliputi kapan ia harus memperoleh giliran dalam berbicara serta kapan ia harus menjadi pendengar yang komunikatif.

Alih tutur tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan cara memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan (Rusminto, 2015). Peralihan tutur selalu terjadi secara alami tanpa adanya norma tertulis yang disepakati sebelumnya. Alih tutur adalah peralihan tutur yang mengakibatkan pergantian peran peserta dalam percakapan sebab dalam percakapan yang baik selalu terjadi pergantian peran di dalamnya, baik pembicara maupun pendengar. Howe (1983) menyebutkan bahwa alih tutur (*turn talking*) adalah pertukaran tuturan dalam percakapan yang menimbulkan pergantian peran peserta dalam percakapan (Afandi, 2013). Terjadinya peralihan tutur merupakan syarat percakapan yang penting dalam menimbulkan pergantian peran peserta tuturan, yaitu antara peran pembicara dan peran pendengar.

Pengambilalihan giliran bicara tidak diatur secara resmi. Akan tetapi, hal itu terikat dengan aturan tidak tertulis atau disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Orang-orang yang melanggar aturan tidak tertulis ini dianggap tidak sopan, seperti memonopoli pembicaraan, ingin selalu menang dalam pembicaraan, tidak memberi peserta lain kesempatan untuk berbicara. Beberapa hal tersebut dianggap telah melanggar norma atau kaidah dalam berbicara (Hidayatullah *et al*, 2021).

Menurut Sack (1974), ada dua komponen dalam sistematika alih bicara (*turn-taking*), yakni konstruksi ujar (*turn constructional unit*) dan alokasi giliran bicara (*turn allocation*). Konstruksi ujar berupa unit kalimat, klausa, frasa, bahkan leksikon. Alokasi giliran bicara didistribusikan dengan cara: penutur memilih penutur berikutnya, memilih dirinya sebagai penutur berikutnya, dan penutur melakukan gilirannya. Konsep ini yang dikemukakan Sack dan koleganya dalam menganalisis data. Dalam percakapan sehari-hari, ada suatu konvensi bahwa bila ada peserta yang lain sedang berbicara, peserta lain tidak diperkenankan memotong pembicaraan. Hal tersebut sesuai dengan kaidah pergantian tutur yang dikemukakan oleh Sack dkk. Menurut Sack peralihan tutur itu mengikuti suatu kaidah dasar.

Ada juga yang menyebut *turn taking* dengan sebutan kesempatan berbicara, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan, siapa, kapan, berapa lama seseorang atau suatu pihak memperoleh giliran berbicara di seluruh percakapan atau pada sepenggal percakapan yang berlangsung (Syamsuddin, 2011). Alih tutur atau gilir berbicara meliputi aspek-aspek dari topik pembicaraan, arah kesempatan berbicara, maksud percakapan, tanggapan peserta terhadap ketiganya, serta inisiatif memotong atau mengambil peran (Darma, 2014).

Alih tutur yang terjadi dalam suatu percakapan ditentukan oleh kemauan dan tanggung-jawab para peserta percakapan, misalnya pergantian tutur akan berlangsung agak lambat dan akhirnya para peserta tidak saling mengambil alih peran pembicara. Namun, apabila para peserta percakapan masih ingin melanjutkan pembicara, peralihan tutur akan berlangsung dengan relatif cepat.

Ada banyak jenis dari cara mengambil giliran berbicara, yang pertama adalah *memperoleh*. Memperoleh alih tutur berarti penutur mempersilahkan mitra tuturnya untuk berbicara. Alih tutur memperoleh adalah suatu cara mengambil gilir bicara yang diberikan oleh pembicara terdahulu. Pembicara terdahulu memberikan kesempatan berbicara terhadap mitra tuturnya agar segera mengambil alih

tutur. Pada alih tutur memperoleh, penutur menginginkan tanggapan dari mitra tuturnya. Alih tutur diberikan penutur dalam rangka memberikan kesempatan bicara sepenuhnya kepada mitra tutur. Cara tersebut ditandai dengan diamnya pembicara terdahulu setelah mengakhiri tuturannya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa alih tutur memperoleh terjadi ketika mitra tutur atau penutur selanjutnya telah diberikan kesempatan untuk berbicara, kemudian penutur tersebut langsung dapat meresponsnya.

Jenis yang kedua adalah *mencuri*. Mencuri adalah cara mengambil alih tutur yang terjadi pada waktu pembicara dahulu belum selesai berbicara, tetapi ia dalam keadaan lengah. Alih tutur mencuri terjadi ketika penutur sedang berbicara, tetapi tidak memperkirakan mitra tuturnya akan mencuri percakapan yang sedang berlangsung. Biasanya dalam alih tutur mencuri dapat digunakan tanggapan dan dimungkinkan ada ujaran yang lainnya. Saat penutur masih berbicara, seakan pembicaraannya menggantung karena sedang berpikir atau lengah sehingga direbut oleh mitra tuturnya. Oleh karena itu, pada alih tutur mencuri seolah-olah tidak ditemukan hubungan semantik. Dengan demikian, alih tutur mencuri terjadi pada saat penutur belum selesai berbicara sebab ia dalam keadaan lengah, tetapi penutur selanjutnya langsung mencuri pembicaraan.

Jenis yang ketiga adalah *merebut*. Alih tutur merebut ini sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya perdebatan atau percakapan antara dua orang atau lebih. Alih tutur merebut terjadi karena adanya dialog antarpenerutur dalam suatu percakapan. Cara mengambil alih tutur merebut terjadi pada saat pembicara terdahulu sedang berbicara dan masih ingin melanjutkannya. Alih tutur yang terjadi dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari mitra tuturnya. Hal ini sering terjadi dalam percakapan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa alih tutur merebut merupakan cara mengambil alih tuturan pada saat pembicara terdahulu sedang berbicara dan masih ingin melanjutkannya, tetapi mitra tutur merebut percakapan yang dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari penutur sebelumnya. Cara ini

terjadi karena spontanitas dari mitra tuturnya untuk mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. Berbeda dengan *mencuri* yang terjadi saat pembicara terdahulu lengah atau terdiam, alih tutur *merebut* terjadi saat pembicara terdahulu masih benar-benar ingin melanjutkan pembicaraannya, bukan karena situasi lengah yang terjadi di tengah pembicaraan.

Jenis yang keempat, yaitu *mengganti*. Alih tutur mengganti adalah cara mengambil alih tutur dengan cara mengganti bicara mitra tuturnya karena mitra tuturnya tidak mampu meneruskan bicara. Dengan mengambil alih tutur mengganti, penutur berbicara bermaksud untuk membantu mitra tuturnya yang saat itu tidak mampu meneruskan bicara karena alasan tersebut. Mengambil alih tutur mengganti ini bertujuan untuk mempertahankan percakapan. Alih tutur mengganti ini dapat ditemukan dalam berbagai acara agar pembicara tidak melenceng dari topik yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan karena tidak tahu atau bingung apa yang akan dikatakan lalu mitra tuturnya membantu dengan meneruskan tuturannya. Untuk itu alih tutur mengganti ada pertukaran pembicaraan yang mengganti pembicara terdahulu. Dengan demikian, alih tutur mengganti merupakan cara mengambil alih tutur dengan cara mengganti atau meneruskan bicara mitra tutur karena mitra tutur tersebut tidak mampu meneruskan bicara. Pengambilan alih tutur ini dimaksudkan untuk mempertahankan percakapan.

Jenis alih tutur yang kelima, yakni *menciptakan*. Menciptakan percakapan dapat dilakukan apabila penutur dan mitra tutur yang menghadirkan topik baru. Perlunya menciptakan percakapan supaya muncul pembicaraan baru. Adanya alih tutur menciptakan ini dimaksudkan untuk memunculkan topik baru sehingga dapat mengembangkan percakapan yang sedang dilakukan sehingga tuturan yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi. Selain itu cara mengambil alih tutur menciptakan ini merupakan cara mengambil alih tutur dengan menciptakan topik baru sehingga tercipta pertukaran baru atau berikutnya. Cara mengambil alih tutur menciptakan bertujuan

sebagai inisiasi dan reinisiasi. Dengan demikian alih tutur menciptakan inisiasi atau reinisiasi bertujuan untuk melakukan tuturan berikutnya agar mendapat respon atau tanggapan dari mitra tuturnya.

Jenis yang terakhir atau keenam adalah *melanjutkan*. Alih tutur melanjutkan merupakan cara mengambil alih tutur berikutnya karena mitra tuturnya tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Mengambil alih tutur dengan cara melanjutkan ini dilakukan apabila mitra tuturnya yang diberi kesempatan bicara tidak segera mengambil alih tutur tersebut. Dalam alih tutur melanjutkan ini biasanya penutur menghasilkan ujaran yang cukup panjang karena kesempatan yang diberikan pada mitra tutur tidak dimanfaatkan. Pada mengambil alih tutur, penutur sengaja terus melanjutkan ujaran agar mitra tutur memberikan tanggapan atau jawaban. Oleh karena itu, penutur terus melakukan ujaran agar tidak terjadi situasi yang lengang, beku, atau pun senyap.

Tuturan-tuturan tersebut dapat diungkap melalui lisan maupun tulis. Dalam bentuk lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tutur (penyimak), sedangkan dalam bentuk tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur, yaitu pembaca (Tarigan, 2015). Tuturan berbentuk tulis dapat dijumpai di berbagai media cetak atau mungkin juga dalam bentuk cerita fiksi. Sementara itu, tuturan berbentuk lisan dapat dijumpai di berbagai media elektronik, salah satunya media audio visual dalam video. Saat ini berbagai video dapat ditemukan di banyak situs daring, salah satunya yang paling dikenal adalah YouTube.com.

YouTube merupakan salah satu situs yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video dengan memberikan kebebasan menyampaikan pendapat serta menunjukkan dunia kepada seluruh pengguna lain (Hidayatullah *et al*, 2021). Melalui YouTube.com, kita dapat mengakses berbagai jenis video yang ada pada saluran YouTube, satu di antaranya adalah konten Podcast. Podcast atau siniar ialah rekaman berbentuk audio per episode. Siniar ini menyajikan

banyak informasi yang beragam dan memiliki konsep mirip dengan radio yang dapat dinikmati khalayak ramai. Namun, saat ini siniar juga berbentuk audiovisual. Ada banyak *content creator* atau pembuat video di YouTube yang menyajikan siniar di kanal YouTube-nya, salah satunya yang saat ini digandrungi adalah Vincent dan Desta, yakni duo presenter yang saat ini kerap sukses mencuri perhatian publik. Di saluran YouTube mereka yang bernama 'VINDES' ada banyak sekali unggahan video dengan berbagai bintang tamu di dalamnya yang cukup banyak menarik perhatian publik, salah satunya adalah Najwa Shihab. Ia hadir sebagai bintang tamu dalam salah satu video di saluran YouTube VINDES, yaitu pada episode "Najwa Shihab Terlalu Berani! Vincent Desta yang Takut!". Najwa Shihab merupakan tokoh publik yang dikenal sebagai tokoh wanita inspiratif dan merupakan pendiri dari "Narasi TV". Ia dikenal sebagai pemandu sebuah acara yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, yaitu "Mata Najwa". Acara tersebut adalah acara bincang-bincang yang bintang tamunya merupakan para tokoh yang berpengaruh di Indonesia.

Najwa Shihab dikenal sebagai seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi serta perjalanan karir yang sukses dengan berbagai penghargaan yang diterimanya sehingga ia dapat dikatakan sangat menginspirasi banyak orang. Namun, apa jadinya bila posisinya diubah, yakni Najwa Shihab yang biasanya bertugas sebagai penanya dalam acara bincang-bincang, justru kini dialah yang menjadi narasumbernya. Hal tersebut terwujud melalui saluran YouTube Vincent dan Desta ketika Najwa Shihab hadir sebagai bintang tamu.

Di dalam video tersebut, Najwa banyak berbicara tentang dirinya, mulai dari *Narasi* hingga seputar dirinya yang jarang diketahui publik seperti contohnya saat ia merasa tak punya bakat. Bahkan dalam obrolan tersebut Najwa juga berkata bahwa ia pernah mendapatkan ancaman dan keinginannya mewawancarai Meghan Markle. Dalam percakapan di video tersebut Najwa mengakui bahwa ia merasa lebih bebas dan independen ketika memiliki *Narasi*. Ia merasa tidak ada

kepentingan karena ia tidak memiliki atasan. Kemudian, Najwa juga buka-bukaan mengenai ancaman yang pernah ia dapatkan ketika kasus mafia sepak bola Indonesia sedang ramai-ramainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan berbagai hal menarik terkait dengan video tersebut dan tertarik untuk membahas alih tutur di dalamnya. Terlebih lagi, alih tutur dalam video ini seringkali terjadi saat percakapan berlangsung di antara mereka. Seperti yang diutarakan sebelumnya, peneliti ingin menelaah lebih jauh mengenai percakapan yang ada di video tersebut ditinjau dari segi pragmatik khususnya untuk menemukan pola alih tutur cara pengambilalihan pembicaraan yang sering muncul dalam percakapan di video tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Pola Alih Tutur Cara Mengambil Giliran Berbicara pada Video YouTube VINDES Episode Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut".

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Moleong, 2021). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses dalam penelitian guna memahami fenomena apa saja yang terjadi pada manusia atau makhluk sosial dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh serta kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, lalu dilaporkan dengan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber berupa informan, serta dilakukan dengan latar tempat yang alamiah (Walidin *et al.*, 2015). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2021). Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai cara pengambilan alih berbicara apa saja yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak percakapan yang ada di dalam video, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat percakapan yang mengandung cara pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut” dengan menonton berulang-ulang video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut” sampai menemukan data yang sesuai dengan rumusan masalah, mencatat seluruh bagian yang relevan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, dan mengumpulkan bahan bacaan yang berhubungan dan mendukung dalam pengambilan kesimpulan tentang objek yang akan diteliti.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan teori cara pengambilan giliran berbicara yang dijadikan acuan penelitian yang meliputi, penelaahan seluruh data yang telah diperoleh berupa percakapan yang mengandung cara pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, mengidentifikasi semua data termasuk kalimat yang mengandung cara pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, mengelompokkan jenis cara pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, menganalisis penggunaan cara pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, dan menyimpulkan jenis cara

pengambilan giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Penemuan tersebut berjumlah 23 dengan berbagai jenis di dalamnya. Berikut ini adalah beberapa pembahasan cara mengambil giliran berbicara yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, yang terdiri atas 1 dengan cara *memperoleh*, 9 dengan cara *mencuri*, 4 dengan cara *merebut*, 6 dengan cara *mengganti*, 2 dengan cara *menciptakan*, dan 1 dengan cara *melanjutkan*.

3.1 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan *Memperoleh*

Memperoleh merupakan suatu cara mengambil giliran bicara yang diberikan oleh pembicara terdahulu. Dalam hal ini, pembicara terdahulu memberikan kesempatan bicara pada mitra tuturnya agar segera mengambil alih giliran bicara (Rani, 2006). Cara mengambil giliran ini ditandai dengan pembicara sebelumnya yang memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk melanjutkan pembicaraan atau percakapan. Cara mengambil giliran berbicara dengan memperoleh biasanya ditandai dengan diamnya pembicara terdahulu sehingga pembicara selanjutnya bisa mengambil alih giliran berbicara. Pembicara dahulu biasanya memberikan pertanyaan sehingga membuat mitra tuturnya segera mengambil alih giliran bicara untuk melanjutkan pembicaraan. Pada jenis ini ditemukan 1 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan memperoleh yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Vincent : “Coba kita liat *playlist spotify*”

Najwa : “Ya itu, yang tadi *gua mention*.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara memperoleh

dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian yang bercetak tebal termasuk ke dalam cara mengambil alih tutur berupa memperoleh. Pada bagian itu, pembicara pertama, yaitu Vincent memberikan pernyataan dan memberikan kesempatan berbicara lalu direspons oleh mitra tuturnya, yaitu Najwa. Keseluruhan proses alih tutur ini dapat dikategorikan sebagai cara mengambil giliran berbicara memperoleh, ketika Vincent memberikan kesempatan pada mitra tuturnya, yaitu Najwa untuk mengambil giliran berbicara melalui pemberian pernyataan. Perubahan ini terlihat dari diamnya pembicara pertama dan memberikan sepenuhnya kesempatan berbicara berikutnya kepada mitra tuturnya.

3.2 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan *Mencuri*

Mencuri giliran bicara adalah cara mengambil alih giliran bicara pada waktu pembicara terdahulu belum selesai berbicara, tetapi ia dalam keadaan lengah (Rani, 2006). Hal tersebut ditandai dengan mitra tutur memberikan tanggapan kepada penutur saat penutur tidak memperkirakan bahwa mitra tutur akan mengambil alih giliran bicara. Pada jenis ini ditemukan 9 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan mencuri yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Vincent : “*Gua* kok agak rancu ya, karena *pengen deket sama* Clift ini soal orangnya atau ...”

Najwa : “*Enggak.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara, tetapi tiba-tiba lengah atau terdiam, sehingga dicuri kesempatannya oleh mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog bercetak tebal yang termasuk ke dalam alih tutur mencuri. Ujaran itu diucapkan saat

Vincent sedang berbicara, tetapi dalam keadaan lengah dan Najwa mengambil giliran berbicara. Keseluruhan proses alih tutur ini dapat dikategorikan sebagai cara mengambil giliran berbicara mencuri, ketika Vincent lengah dan belum menyelesaikan pembicaraannya, tetapi dicuri kesempatan berbicaranya oleh Najwa. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan pada mitra tuturnya untuk mencuri giliran berbicaranya.

2. Najwa : “*Gue dipesenin sama* temen *gue, lu* hati-hati ke Vincent Desta, dia tuh *ngeselin* banget orangnya”

Desta : “*Enggak.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara, tetapi tiba-tiba lengah atau terdiam sehingga dicuri kesempatannya oleh mitra tuturannya. Ujaran itu diucapkan saat Najwa sedang berbicara, tetapi dalam keadaan lengah dan Desta mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturannya untuk mencuri giliran berbicaranya.

3. Najwa : “Maksudnya ‘kan kita berhak dong kasih opini atas apa”

Desta : “Kayak *gua* kemaren, Cuma *ngasih dikit doang aja* dan itu netral *gua.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara, tetapi tiba-tiba lengah atau terdiam sehingga dicurilah kesempatannya oleh mitra tuturannya. Ujaran itu diucapkan saat Najwa sedang berbicara, tetapi ia lengah dan Desta mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturannya untuk mencuri giliran berbicaranya.

4. Najwa : “*Gue* langsung *learning by doing*, tapi *gue* nggak pernah belajar ilmu komunikasi yang”

Vincent : “Tapi **cara lu memancing sama apa ya, cara lu** mewawancarai orang kok kayak tertata dengan rapi ya.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog bercetak tebal termasuk ke dalam alih tutur mencuri. Ujaran itu diucapkan saat Najwa sedang berbicara, tetapi ia lengah dan Vincent mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

5. Vincent : “*Nggga, soalnya gua denger suara lo tuh unik, khas. Tapi ada satu frekuensi yang di kuping tuh kurang*”

Najwa : “*Nggak enak ya? Duh, suara gue nggak enak katanya.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Ujaran itu diucapkan saat Vincent sedang berbicara, tetapi ia lengah dan Najwa mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

6. Desta : “Penonton *lu kayak nggak tersihir gitu loh*”

Vincent : “Tantangannya itu katanya kalau *nge-MC.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Ujaran itu diucapkan saat Desta sedang berbicara, tetapi ia lengah dan Vincent mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

7. Najwa : “*Kalo lu bisa nongkrong lama dan sebagainya ‘kan karena*”

Desta : “Tapi kan di tongkrongan ada yang cuma *nyimak aja* ‘kan juga ada.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Ujaran itu diucapkan saat Najwa sedang berbicara, tetapi ia lengah dan Desta mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

8. Desta : “Iya kalo kita kan panjang pasti cari bahan-bahan dulu”

Vincent : “Tapi *best interview* yang pernah *lu* lakukan menurut *lu* sendiri dan *lu* merasa *masterpiece nih* di dalam jurnalis.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Ujaran itu diucapkan saat Desta sedang berbicara, tetapi kemudian lengah dan Vincent mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat dari lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

9. Najwa : Menurut gue kalo misalnya jawab-jawab pertanyaan”

Desta : “*Tapi* contoh pertanyaannya apa, Na? Coba *lu* pura-pura mau nanya, misalnya mewakili penonton.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mencuri dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Ujaran itu diucapkan saat Najwa sedang berbicara, tetapi ia - lengah dan Desta mengambil giliran berbicara. Perubahan ini terlihat pada lengahnya pembicara pertama sehingga secara tidak sadar memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk mencuri giliran bicaranya.

3.3 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan *Merebut*

Merebut adalah cara mengambil alih giliran bicara pada saat pembicara terdahulu sedang

berbicara dan masih ingin melanjutkannya (Rani, 2006). Hal ini terjadi karena spontanitas dari mitra tuturnya untuk mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. Pada jenis alih tutur ini ditemukan 4 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan merebut yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Desta : “Kacau nih orang, dia cenayang ya?”
Najwa : “Tau lah *gue*, apa sih yang”
Vincent : “Dia suka *ngulik* orang lain, jurnalis tuh begitu.”

Penggalan percakapan di atas termasuk dalam percakapan yang menggunakan cara merebut dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara dan masih ingin melanjutkan pembicarannya, tetapi mitra tuturnya mencuri giliran bicarannya. Pergantian tutur terjadi dengan cara merebut, yaitu pada saat Najwa belum selesai berbicara, Vincent sudah merebut pembicaraan dengan maksud untuk mendapatkan perhatian lebih. Perubahan ini terlihat dari terpotongnya pembicaraan pembicara pertama oleh mitra tuturnya.

2. Vincent : “*Gua* bahkan *nggak* tau.”
Najwa : “*Lu* padahal *temenan* dari lama dari”
Desta : “*Gua* jarang cerita sama dia, tertutup *gua*.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara merebut dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara dan masih ingin melanjutkan pembicarannya, tetapi mitra tutur mencuri giliran bicarannya. Pergantian tutur terjadi dengan cara merebut ketika Najwa belum selesai berbicara, tetapi sudah direbut oleh Desta dengan maksud untuk mendapatkan perhatian lebih. Perubahan ini terlihat dari terpotongnya pembicaraan pembicara pertama oleh mitra tuturnya.

3. Desta : “*Lu* *nggak* ada takutnya ya?”
Najwa : “Takutlah”

Vincent : “Yang di kepala orang adalah Nana nih *nggak* ada takutnya.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara merebut dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara dan masih ingin melanjutkan pembicarannya, tetapi mitra tutur mencuri giliran bicarannya. Pergantian tutur terjadi dengan cara merebut, yaitu ketika Najwa belum selesai berbicara, tetapi sudah direbut oleh Vincent dengan maksud untuk mendapatkan perhatian lebih. Perubahan ini terlihat dari terpotongnya pembicaraan pembicara pertama oleh mitra tutur.

4. Vincent : “*Lu* *horoscope* apa?”
Najwa : “*Virgo*.”
Desta : “Bintang *virgo* pemalu, baik budinya. Itu yang *gua* hapal itu *doang*”
Vincent : “Apa? Apa serialnya?”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara merebut dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih berbicara dan masih ingin melanjutkan pembicarannya, tetapi mitra tutur mencuri giliran bicarannya. Pergantian tutur terjadi dengan cara merebut, yaitu Desta belum selesai berbicara, tetapi sudah direbut oleh Vincent dengan maksud untuk mendapatkan perhatian lebih. Perubahan ini terlihat dari terpotongnya pembicaraan pembicara pertama oleh mitra tutur.

3.4 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan *Mengganti*

Mengganti adalah cara mengambil alih giliran bicara dengan cara mengganti atau melanjutkan bicara mitra tutur karena mitra tutur tidak mampu meneruskan bicara (Rani, 2006). Mengambil alih giliran bicara dengan cara mengganti dimaksudkan untuk mempertahankan percakapan. Pada jenis ini ditemukan 6 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan mengganti yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta

yang Takut”, Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Desta : “*Tapi* balik lagi soal takut, *lu* pernah *dapet ancaman* yang”
Najwa : “Hmm”
Vincent : “*Iya, ancaman-ancaman* terparah yang *lu aja parno gitu.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tuturnya mengambil giliran bicarannya dengan mengganti yang bertujuan mempertahankan pembicaraan. Itu merupakan ujaran yang berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak tebal pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa ancaman yang ingin ditanyakan adalah ancaman terparah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Vincent dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

2. Najwa : “*Iya* maksudnya yang bikin *kesel* ‘kan gitu, ‘kan jadi kayak”
Desta : “*Jadi males.*”
Najwa : “*Iya, jadi males.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tutur mengambil giliran bicarannya dengan mengganti dengan tujuan mempertahankan pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang bercetak miring yang merupakan ujaran berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak miring pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa ancaman tersebut menyebabkan hal itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Desta dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

3. Vincent : “*Tapi* ada satu ciri yang menandakan Nana ini tidak belajar teknik dalam komunikasi”

Desta : “*Dari suara.*”

Najwa : “*Iya, dari suara. Gue cempreng ‘kan.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tutur mengambil giliran bicarannya dengan mengganti dengan tujuan mempertahankan pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang bercetak miring merupakan ujaran yang berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak miring pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa yang menjadi ciri pembeda bahwa Najwa tidak belajar teknik komunikasi adalah dari suaranya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Desta dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

4. Desta : “*Tapi* dia bener, sekeluarga *lu* gitu? Anak-anaknya dari”

Najwa : “*Bokap?*”

Desta : “*Abi, gitu?*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tutur mengambil giliran bicarannya dengan mengganti dengan tujuan mempertahankan pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang bercetak miring merupakan ujaran yang berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak miring pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa yang dimaksud adalah ayahnya Najwa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Najwa dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

5. Najwa : “Di awal-awal *gue* sih *inget* dulu”

Desti : “*Humming?*”

Najwa : “Hmm, *humming.*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desti yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tuturnya mengambil giliran berbicaranya dengan mengganti dengan tujuan mempertahankan pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang bercetak miring yang merupakan ujaran berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak miring pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa yang dimaksud adalah *humming* latihan teknik dalam komunikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Desti dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

6. Vincent : “*Tapi* yang buat *lu* sendiri, yang *lu*”

Desti : “Buat pribadi *lu*, *lu* merasa “*gua* keren banget ya.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara mengganti dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desti yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, pembicara pertama masih tidak mampu melanjutkan pembicaraannya sehingga mitra tuturannya mengambil giliran berbicaranya dengan mengganti dengan tujuan mempertahankan pembicaraan. Hal tersebut dapat di lihat pada dialog yang bercetak miring merupakan ujaran yang berupa lanjutan dari ujaran sebelumnya. Bagian yang bercetak miring pada dasarnya memperjelas ujaran sebelumnya, bahwa yang dimaksud adalah interviu mana yang paling berkesan untuk Najwa Shihab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Desti dalam ujaran di atas mengambil alih dengan cara mengganti pembicara untuk melanjutkan bicara.

3.5 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan Menciptakan

Menciptakan merupakan pengambilan alih giliran bicara dengan cara menciptakan inisiasi atau reinisiasi sehingga tercipta pertukaran baru atau berikutnya (Rani, 2006). Mitra tutur biasanya menciptakan tuturan baru yang berbeda, tetapi masih berkaitan dengan tuturan sebelumnya. Pada jenis ini ditemukan 2 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan menciptakan yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desti yang Takut”, Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Desti : “*Enggak* kok.”

Najwa : “*Beneran*”

Desti : “Tapi soal takut, *lu* pernah *dapet ancaman?*”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara menciptakan dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desti yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, mitra tutur menciptakan tuturan baru yang berbeda dengan tuturan pertama, tetapi masih berkaitan dengan tuturan tersebut. Desti menciptakan topik baru sebagai respons. Cara Desti dalam ujarannya termasuk ke dalam mengambil alih tutur menciptakan.

2. Najwa : “Ah lebay banget *lu*, nggak ada apa-apanya.”

Desti : “Kan, pernah *diancem* *lu?*”

Najwa : “Pas *gua* lagi *kenceng-kencengnya* PSSI tuh, mafia bola tuh agak beda.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara menciptakan dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desti yang Takut”. Dalam percakapan tersebut, mitra tutur menciptakan tuturan baru yang berbeda dengan tuturan pertama, tetapi masih berkaitan dengan tuturan tersebut. Najwa menciptakan topik baru sebagai respons. Cara Najwa dalam ujarannya termasuk ke dalam mengambil alih tutur menciptakan.

3.6 Cara Mengambil Giliran Berbicara dengan *Melanjutkan*

Melanjutkan merupakan cara mengambil alih giliran bicara berikutnya karena mitra tuturnya tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Mengambil giliran bicara dengan cara tersebut dilakukan apabila mitra tutur yang diberi kesempatan berbicara tidak segera mengambil (Rani, 2006). Pada jenis ini ditemukan 1 jenis cara mengambil giliran berbicara dengan melanjutkan yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”. Adapun penjelasan dari tiap temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Vincent : “Apa? Serial Netflix yang *the best* ketika nonton terakhir-terakhir inilah.”
Najwa : “Hmm”
Vincent : “*Lu horoscope* apa?”
Najwa : “Virgo.”

Penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang menggunakan cara melanjutkan dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut!”. Dalam percakapan tersebut, mitra tutur tidak memanfaatkan dan tidak segera mengambil kesempatan yang diberikan pembicara pertama dengan tuturan pertama. Tuturan Vincent merupakan bagian ujaran yang cukup panjang. Vincent terus saja melanjutkan pembicaraannya sebab Vincent ingin adanya respons dari mitra bicaranya, yaitu Najwa. Bagian itu cukup panjang karena kesempatan yang diberikan kepada mitra tuturnya tidak dimanfaatkan. Oleh sebab itu, penutur terus melanjutkan ujarannya sehingga tidak terjadi situasi yang lengang dan beku. Dengan melanjutkan ujarannya tersebut sampai beberapa kali, penutur dapat memancing mitra tutur untuk berbicara.

4. Simpulan

Setelah dilakukan analisis data serta penyajian hasil dari penelitian terhadap percakapan lisan yang terjadi di dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, penulis telah sampai pada simpulan, bahwa terdapat seluruh jenis pola alih tutur cara mengambil berbicara yang terdapat pada percakapan lisan yang terjadi di dalam video YouTube VINDES episode

“Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”, yakni memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan. Artinya, setiap cara mengambil giliran berbicara terdapat di dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut”.

Pola alih tutur cara mengambil giliran berbicara yang dibahas dan terdapat di dalam percakapan lisan yang terjadi di dalam video YouTube VINDES episode “Najwa Shihab Terlalu Berani Vincent Desta yang Takut” berjumlah 23 yang terdiri atas 1 dengan cara memperoleh, 9 dengan cara mencuri, 4 dengan cara merebut, 6 dengan cara mengganti, 2 dengan cara menciptakan, dan 1 dengan cara melanjutkan.

Daftar Pustaka

- Abdul, R.D. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Bayu Media Publishing
- Afandi, A. (2013). Pola Alih Tutur Anak Remaja di Desa Sabang Kecamatan Dampelas. *Bahasa dan Sastra*, 2(1)
- Astuti, S.P. (2018). Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama First Love Karya Ingrida Wisnu S. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 471–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nu.sa.13.3.471-482>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta
- Darma, Y.A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. PT Refika Aditama
- Hidayatullah, S., Damayanti, R., dan Harjanti, F.D. (2021). Pola Alih Tutur pada Podcast Deddy Cobuzier. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 41--52
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Rosda
- Rani, A. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing
- Rusminto, N.E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Graha Ilmu
- Syafitri, E., dan Rusminto, N.E. (2017). Alih Tutur Film 99 Cahaya di Langit Eropa Sutradara Guntur Soeharjanto. *J-SIMBOL*

(*Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*),
5(1)

Syamsuddin, A.R. (2011). *Studi Wacana: Teori, Analisis, Pengajaran*. Geger Sunten

Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran Pragmatik Edisi Revisi*. Angkasa

Walidin, W., Saifullah, dan Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press

Yule, C.U. (2014). *The Statistical Study of Literary Vocabulary*. Cambridge University Press